

# Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

## HUBUNGAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP PELATIHAN MENJAHIT DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN MOTIVASI WIRAUSAHA

**Dwi Indah Rahmawati**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email: [dwiindahrahmawati642@yahoo.co.id](mailto:dwiindahrahmawati642@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit merupakan program yang berfungsi dalam memberdayakan masyarakat khususnya kaum perempuan melalui pelatihan, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga nantinya mereka dapat mempunyai kecakapan hidup berupa, 1) Kecakapan Personal 2) Kecakapan Social, 3) Kecakapan Akademik, 4) Kecakapan Vokasional yang nantinya dapat menjadikan kemandirian perempuan sehingga mereka dapat menyelamatkan kehidupan keluarga dan mengurangi angka kemiskinan. Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan ini lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha warga belajar agar nantinya mereka mampu membuka usaha mandiri. Motivasi berwirausaha ini merupakan salah satu aspek yang harus diberikan kepada warga belajar melalui proses pembelajaran dan pelatihan dalam mendorong warga belajar agar nantinya dapat memiliki jiwa wirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang warga belajar perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan rumus *kendall Tau* untuk menganalisis hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,818 \geq 0,390$ ) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara pendidikan kecakapan hidup dengan motivasi wirausaha. Adapun hasil uji signifikansi juga menunjukkan bahwa  $z$  hitung lebih besar dari  $z$  tabel ( $4,260 \geq 1,96$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dengan motivasi wirausaha.

**Kata kunci** : Pendidikan Kecakapan Hidup, Motivasi Wirausaha

### Abstract

Life skills education of tailoring training is a program that serves to empower communities especially women through training, by providing knowledge and skills, so that they may have life skills such as, 1) Personal Skills 2) Social Skills, 3) Academic skills, 4) Vocational skills, which in turn can make the independence of women so that they can save the lives of families and reduce poverty. Life Skills Education of Tailoring Training In Women Empowerment is more emphasized to increase the motivation of citizens to learn entrepreneurship so that later they are able to open an independent business. Entrepreneurship motivation is one aspect that must be given to the participants through the process of learning and training in encouraging the society to learn in order to later be able to have an entrepreneurial spirit. The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of life skills education (tailoring training) in the empowerment of women with studied society entrepreneurial motivation in UPTD SKB Gudo Jombang. This study uses a quantitative research approach with the type of correlational research. The numbers of respondents in this study were 25 female learners. The data collection techniques used were questionnaires, observation and documentation. While technical analysis of the data using *kendall Tau* formula to analyze the results of questionnaires. The results showed that  $r$  count is greater than  $r$  table ( $0.818 \geq 0.390$ ), which means that there is a positive correlation between education and life skills with entrepreneurial motivation. As for the significance of the test results also show that the price of  $z$  count is greater than  $z$  table ( $4,260 \geq 1,96$ ) so that it can be concluded that there is a positive and significant relationship between education and life skills (tailoring training) with an entrepreneurial motivation.

**Keywords** : Life Skills Education, Entrepreneurial Motivation

## PENDAHULUAN

Di Era globalisasi harus dilalui oleh siapa pun karena di era sekarang ini masih banyak sekali persoalan dimana pemanangnya sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Secara khusus gelombang globalisasi memasuki tiga tahapan-tahapan penting bagi manusia , salah satu diantaranya yakni : (1) ekonomi, (2) politik dan, (3) budaya. Hal ini juga tak terlepas dari kekuatan yang besar yaitu bisnis dan teknologi sebagai komponen penting dalam globalisasi, maka ketiga tahapan tersebut sangat berpengaruh penting pada kehidupan manusia untuk menempatkan dirinya dengan lembaga dan berbagai tantangan, kesempatan dan, peluang. Oleh karena itu untuk dapat menghadapi era globalisasi tersebut manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kearah yang lebih baik, maka mempersiapkan sumberdaya manusia yang tangguh, terampil, dan berwawasan luas yang merupakan hal penting agar nantinya mereka dapat bersaing didalam era global sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi angka pengangguran.

Sebagai bangsa Indonesia kita dapat bercermin dimasa lalu untuk nantinya kita dapat merasakan kondisi saat ini, sebagai generasi penerus bangsa kita harus dapat menatap jauh kedepan persiapan sumber daya manusia (SDM) dalam memetik kemenangan di era globalisasi. Sebagai manusia kedepannya kita semua harus mempunyai sikap semangat dan pantang menyerah untuk dapat dijadikan daya dorong dalam upaya memajukan pendidikan dalam hal ini memajukan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan.

Akan tetapi faktanya masalah pengangguran dan kemiskinan yang terjadi masih terus saja ada dan belum terpecahkan hingga saat ini. Hal ini dibuktikan melalui data BPS pada bulan Februari 2013 menunjukkan bahwa angka pengangguran hingga saat ini sebesar 7,39 juta orang dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang. Sedangkan orang yang bekerja mencapai 110,80 juta orang.

Permasalahan lainya dapat dilihat bahwa, secara empiris dalam negeri sendiri dirasakan masih belum meningkatnya mutu pendidikan secara signifikan. Data empiris menunjukkan bahwa NEM SD sampai SM relatif rendah dan belum mengalami peningkatan yang berarti. Dari dunia usaha dan industri muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. (Anwar, 2004).

Dari berbagai persoalan tersebut perlu adanya upaya dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan salah satunya melalui pendidikan. Sejak tahun 2002 Depdiknas telah merencanakan sebuah program inovasi di bidang pendidikan. Dikaji dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab IV pasal 5

menyebutkan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Karena setiap manusia berhak untuk memiliki kesempatan untuk dapat lebih meningkatkan lagi pendidikan sebagai bekal bagi kehidupanya.

Dari berbagai hal diatas dapat dilihat bahwasanya pendidikan mempunyai peran yang sangat besar untuk dapat memajukan suatu bangsa dengan melihat begitu banyak persaingan yang ada, salah satunya berkaitan dengan dunia usaha, sehingga membuat pendidikan dapat di pandang dalam mengatasi masyarakat.

Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan dibagi menjadi tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan nonformal dan, pendidikan informal dimana dari ketiga jalur tersebut dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pasal 26 ayat (3) dijelaskan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lainya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan dari peserta didik secara mandiri.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam menangani masalah pengangguran dan kemiskinan adalah melalui program pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu upaya dalam menangani masalah pengangguran, life skill dan kemiskinan. Dalam pelaksanaanya pendidikan kecakapan hidup yang berfungsi dan berperan untuk dapat memberdayakan dalam hal ini melatih, memberikan keterampilan, memandirikan perempuan sehingga mereka bisa berkontribusi dan turut serta dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut Brolin (1989) adalah pengetahuan dan kemampuan yang dilakukan seseorang dalam mendukung kehidupanya. Dengan demikian life skill dapat dinyatakan sebagai suatu kecakapan hidup. Istilah hidup sendiri tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun ia harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah mengelola sumberdaya, bekerja dalam tim, terus belajar ditempat kerja mempergunakan teknologi (Satori, 2002) dalam Anwar (2004).

Dalam hal ini program pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dari

## Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

strategi manajemen pendidikan kecakapan hidup itu sendiri menurut Najid ((2006 : 07) dimulai dari:

- Identifikasi kebutuhan belajar
- Pengorganisasian pembelajaran
- Sarana dan prasarana
- Metode pembelajaran
- Alokasi waktu
- Evaluasi hasil belajar

Sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan luar sekolah, diantaranya konsep Zainudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar warga belajar yang melibatkan unsur-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Dari pelaksanaan pembelajaran dalam pemberdayaan perempuan program pendidikan kecakapan hidup (life skills) dilakukan untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar (masyarakat) agar mempunyai bekal dalam menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan kecakapan hidup (personal skills, sosial skills dan vocational skills) dari deskripsi penelitian terungkap bahwa hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, pada umumnya warga belajar dapat dikategorikan baik.

Masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai sasaran pendidikan non formal akan tetapi masyarakat dipandang sebagai pelaku (sumber belajar) pendidikan non formal itu sendiri. Kindervatter (1979) dalam Anwar (2004), peran pendidikan non formal dalam rangka proses pemberdayaan (*Empowering Process*) peran pendidikan non formal tidak saja mengubah individu, tetapi juga kelompok, organisasi dan masyarakat.

Hal ini diperuntukan karena banyaknya isu yang berkembang dimasyarakat dimana pemberdayaan ini tidak terlepas dari rana pemberdayaan perempuan yang menjadi isu tersendiri dalam kajian perempuan dan pembangunan. Upaya pemberdayaan perempuan dalam perkembangannya ini telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, serta kualitas hidup kaum perempuan di berbagai hal seperti bidang pendidikan, ketenaga kerjaan, ekonomi, kesehatan. dikarenakan dengan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan produktivitas perempuan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat. Peningkatan produktivitas perempuan ini dapat dilihat dari indikator adanya perubahan sikap yang lebih positif dan maju, meningkatnya kemampuan melalui program-program kecakapan hidup (*life skills*) serta hasil karya baik berupa

barang maupun jasa untuk keperluan diri dan masyarakat. Sehingga upaya peningkatan kemampuan masyarakat itu sendiri untuk memegang kontrol atas diri dan lingkungan.

Pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap kepribadian. Baik itu potensi intelektual maupun bakat khususnya yang dimilikinya seperti dalam bidang kursus yang mana ini merupakan cakupan dari pendidikan dan pelatihan yang bertujuan memberikan keterampilan, pengetahuan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat.

Menurut (Robinson, 1981: 12) dalam M. Shaleh Marzuki (1992), pelatihan adalah pengajaran atau pemeberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Program pelatihan merupakan salah satu bentuk program pemberdayaan yang diprioritaskan pada perempuan usia produktif yang tidak sekolah, pengangguran karena tidak memiliki keterampilan, yang tergolong miskin dengan menitik beratkan pada pendidikan dan pelatihan keterampilan (*vocational*) sesuai dengan kebutuhan pasar, dunia usaha dan industri, serta potensi lokal yang layak dikembangkan menjadi usaha ekonomi. Pelatihan disini juga merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah membantu penanganan kerja dan semangat kewirausahaan dikalangan generasi muda melalui program pelatihan keterampilan kegiatan usaha menjahit diharapkan tercipta mentalitas kerja yang tangguh dan pencerahan dalam pembangunan semangat kewirausahaan yang memiliki kemandirian, dan daya saing yang tinggi. Dengan membekali kemampuan dasar keterampilan usaha menjahit, manajemen, membentuk jaringan kemitraan dengan dunia usaha agar setelah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) akan terwujud perubahan sikap mental dan terbentuk jaringan kemitraan dalam konteks pengembangan usaha.

Untuk menunjang pembelajaran yang efektif, dalam pelatihan diperlukan kerja sama yang baik antara tutor dan warga belajar. Yang mana tutor bertanggung jawab dalam pengendalian kelas serta harus memberikan stimulus dalam pembelajaran agar warga belajar dapat mencerna pembelajaran pelatihan keterampilan dengan baik. Sedangkan warga belajar harus mempunyai semangat dan motivasi tinggi dalam belajar. Sehingga diharapkan antara tutor dan peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang sinergis. Maka dari itu motivasi berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa motivasi pembelajaran akan hambar, karena tidak adanya minat yang kuat dari peserta didik maupun tutor. Motivasi yang

tinggi dalam pembelajaran selain itu juga dapat berperan sebagai dorongan mental perorangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka motivasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan dorongan yang bersifat internal atau eksternal dalam membantu mencapai tujuan. dengan adanya pelatihan keterampilan diharapkan warga belajar memiliki motivasi dan sikap wirausaha. Motivasi berwirausaha dalam pelatihan berkaitan dengan keinginan dan antusias peserta pelatihan untuk mengikuti pelatihan, karena pelatihan merupakan bagian dari satuan pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan dengan harapan agar mereka mempunyai keterampilan dan keahlian setelah mengikuti pelatihan di suatu lembaga pelatihan. Motivasi berwirausaha dapat terlihat dari meningkat atau menurunnya dalam mengikuti pelatihan akan berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan pemahaman akan wirausaha. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan yang ada di UPTD SKB Gudo Jombang.

Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar (UPTD SKB) Gudo Kabupaten Jombang yang bertempat di Jl Raya Blimbing Gudo Nomor 52 Kabupaten Jombang. Berdiri pada tahun 1965 di Kabupaten Jombang dengan nama lembaga Kursus Penjenjang Pendidikan Masyarakat ( KPDPM) Gudo. Seiring dengan perkembangan Dunia Pendidikan maka terbitlah Mendikbud Nomor 0206/0/1978 tanggal 23 Juni 1978 PLPM berubah nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar ( SKB) Gudo Kabupaten Jombang. SKB Gudo mempunyai tugas melaksanakan pendidikan luar sekolah antara lain, Pemberantasan buta huruf, Pendirian Taman Bacaan Masyarakat dan Mengadakan kursus dan pelatihan keterampilan. Selain tugas tersebut SKB Gudo mempunyai beberapa program salah satunya yaitu pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit.

Program *life skill* pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha agar dapat terampil bekerja secara mandiri. Motivasi berwirausaha ini merupakan aspek pertama dan utama yang harus diberikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan dan pelatihan dalam rangka menciptakan masyarakat wirausaha. Motivasi berwirausaha ini dipandang sebagai pondasi awal bagi seseorang yang berniat menjadi wirausahawan serta dapat memiliki jiwa wirausaha. Dengan tujuan Memberdayakan warga belajar pelatihan untuk berpartisipasi dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan dalam upaya mengurangi angka pengangguran, Memberdayakan para pemuda usia produktif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap mental sesuai dengan kebutuhan atau peluang pasar kerja pada dunia usaha atau berusaha mandiri. Membekali pengetahuan dan keterampilan berbasiskan kecakapan hidup keterampilan usaha menjahit agar mampu meningkatkan kualitas hidup dalam rangka memperbaiki kondisi sosial ekonomi dikalangan keluarga. Karena disini menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena dalam pelaksanaannya usaha ini tidak begitu banyak mengeluarkan biaya. Adapun pelaksanaan pelatihan menjahit yang ada di SKB Gudo ini tidak terlepas dari manajemen pelaksanaan dari pendidikan kecakapan

Selain yang telah diuraikan diatas, alasan lain mengapa melakukan pelatihan tersebut karena terdapatnya angka keluarga pra sejahtera yang cukup tinggi di Kabupaten Jombang yakni sebesar 78.057 pada tahun 2013 yang telah di sebutkan diatas.

SKB Gudo memberikan dan membuka pelayanan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan yang bermuatan pendidikan kecakapan hidup dengan kegiatan usaha menjahit untuk meningkatkan motivasi wirausaha warga belajar yang ada di SKB Gudo, dengan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada. hasil yang ingin dicapai sebagai berikut: warga belajar pelatihan keterampilan dapat memiliki motivasi dan sikap *entrepreneurship* (wirausaha) yang mandiri dan profesionalitas kerja yang tinggi pasca program, serta mampu mentransformasikan IPTEK, keterampilan dan wawasan dari narasumber dan fasilitator. Dan terciptanya budaya *entrepreneurship* (wirausaha) dan etos kerja yang tinggi di kalangan warga belajar dalam menghadapi dunia usaha dan kerja serta memiliki kompetensi dalam membangun jaringan kemitraan melalui komunitas kelompok usaha bersama sebagai bentuk konkrit dalam membangun budaya usaha dan kerja yang mandiri.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit yang diselenggarakan di SKB Gudo ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi wirausaha agar dapat terampil bekerja secara mandiri. Motivasi wirausaha ini merupakan aspek terpenting yang diberikan kepada warga belajar melalui proses pendidikan dan pelatihan untuk nantinya dapat menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha.

Sedangkan pengertian wirausaha menurut Suparman Sumawijaya (Bukhori Alma, 2000 : 24) adalah sebagai berikut: Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya guna mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan di dalam fungsi-

# Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hubungan lingkungannya. Dari beberapa pengertian wirausaha tersebut di atas, pada intinya bahwa yang dimaksud dengan wirausaha adalah seseorang yang memiliki sikap, sifat, semangat dan perilaku mandiri dalam berbagai sektor usaha sehingga dapat berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. sikap kewirausahaan yang dimaksudkan ada Enam yaitu: (1) Percaya diri, (2) Berorientasi Tugas dan Hasil, (3) Keberanian Mengambil Resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Berorientasi ke Masa Depan, dan (6) Keorisinilan .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan Menjahit) Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Meningkatkan Motivasi Wirausaha Warga Belajar Di UPTD SKB Gudo Jombang”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Mendeskripsikan hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha di UPTD SKB Gudo Jombang.

## METODE

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono, (2012: 2).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menekankan analisisnya menggunakan angka-angka atau numerikal yang diolah dengan metode statistika.

Pendekatan dan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian korelasi atau kolerasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010: 4).

Penelitian kuantitatif. Yang mana pada penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, bagan, gambar, atau tampilan lain. (Arikunto, 2006:12).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya hubungan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang. Adapun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang dijadikan responden. Dengan mengambil sampel sebanyak 15 orang dari seluruh warga belajar pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit yang berjumlah 25 orang dijadikan

responden dengan menganalisis menggunakan rumus Kendall Tau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada warga belajar pelatihan menjahit yang ada di UPTD SKB Gudo Jombang, yang berjumlah 25 orang. Berikut adalah deskripsi dan penghitungan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus Kendall Tau.

### a. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit

#### 1) Identifikasi kebutuhan belajar

Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, Pada proses identifikasi kebutuhan warga belajar ini pihak pengelola setempat melihat kebutuhan calon warga belajar dan melihat potensi yang dimiliki warga belajar untuk nantinya diberikan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 2) Pengorganisasian pembelajaran

Dalam menyelenggarakan pelatihan yang ada di SKB Gudo sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena itu proses perekrutan peserta didik sangatlah penting, sehingga proses rekrutmen dapat sesuai dengan kebutuhan dari berbagai jenis pelatihan yang dilaksanakan.

#### 3) Sarana dan prasarana

sarana dan prasarana yang digunakan warga belajar pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit SKB Gudo ini sudah menggunakan peralatan yang modern. yang memenuhi persyaratan teknis yang diperlukan dalam proses pembelajarannya.

#### 4) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit ini adalah metode ceramah, problem solving, tanya jawab, simulasi dan praktik. Metode ceramah dan praktik termasuk metode pembelajaran partisipatif. Metode yang digunakan sudah tepat, karena warga belajar aktif dan menguasai materi yang diberikan, warga belajar juga dapat mempraktikkan keterampilan yang telah diberikan oleh tutor. Tutor menjelaskan dan mempraktekkan materi keterampilan yang disampaikan kepada warga belajar.

#### 5) Alokasi waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai, dimana kegiatan

pembelajaran dan pelatihan menjahit ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu yakni hari senin dan selasa, setiap pertemuan dialokasikan 3 jam, mulai jam 10.00 – 12.00.

6) Evaluasi hasil belajar

Dalam pendidikan kecakapan hidup harus dipersiapkan model penilaian yang dapat mengukur kemampuan penguasaan suatu kecakapan hidup oleh warga belajar. Adapun model evaluasi yang digunakan dapat memberikan data dan informasi mengenai perilaku warga belajar dalam menetapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

- 1) Penilaian terhadap proses keterampilan
- 2) Penilaian terhadap hasil (keluaran)
- 3) Penilaian terhadap dampak keterampilan, dan penelitian terhadap strategi model pembelajaran keterampilan.

**b. Uji validitas dan Reliabilitas**

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 10 yaitu dari sebagian warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit. Adapun dalam uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Yang sebelumnya data diolah terlebih dahulu menggunakan *Microshoft Excel*. Yang mana nantinya data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS dan Data angket untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasil perhitungan SPSS hasilnya sebagai berikut.:

Angket Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup				Angket Motivasi Wirausaha			
No Item Soal	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (20) (%)	Keterangan	No Item Soal	Hasil r Hitung SPSS	r Tabel N (20) (%)	Keterangan
1	0,253	0,551	Tidak Valid	1	-0,258	0,551	Tidak Valid
2	0,588	0,551	Valid	2	0,616	0,551	Valid
3	0,630	0,551	Valid	3	0,685	0,551	Valid
4	-0,644	0,551	Tidak Valid	4	0,692	0,551	Valid
5	0,615	0,551	Valid	5	0,637	0,551	Valid
6	0,598	0,551	Valid	6	0,562	0,551	Valid
7	0,682	0,551	Valid	7	0,738	0,551	Valid
8	0,112	0,551	Tidak Valid	8	0,637	0,551	Valid
9	0,589	0,551	Valid	9	0,739	0,551	Valid
10	0,560	0,551	Valid	10	0,562	0,551	Valid
11	-0,519	0,551	Tidak Valid	11	0,685	0,551	Valid
12	0,644	0,551	Valid	12	0,649	0,551	Valid
13	-0,391	0,551	Tidak Valid	13	0,620	0,551	Valid
14	0,693	0,551	Valid	14	0,592	0,551	Valid
15	0,596	0,551	Valid	15	-0,365	0,551	Tidak Valid
16	-0,094	0,551	Tidak Valid	16	0,616	0,551	Valid
17	0,616	0,551	Valid	17	0,637	0,551	Valid
18	0,623	0,551	Valid	18	0,553	0,551	Valid
19	0,630	0,551	Valid	19	-0,149	0,551	Tidak Valid
20	0,612	0,551	Valid	20	0,637	0,551	Valid

Gambar 3.1

Hasil Uji Validitas Masing-masing Variabel

Dari hasil penyebaran angket kepada 10 responden wanita yang mengikuti pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 40 pernyataan untuk variabel X yang terdiri dari 20 pernyataan untuk

pendidikan kecakapan hidup menjahit, dan 20 untuk variabel Y pertanyaan untuk motivasi wirausaha. Yang kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 14 pernyataan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 17 pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pernyataan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 31 pernyataan.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,551 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Reliabilitas Angket Pendidikan Kecakapan hidup			Reliabilitas Angket Motivasi Wirausaha				
Case Processing Summary			Case Processing Summary				
Cases	Valid	N	%	Cases	Valid	N	%
	10	10	100,0		10	10	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0		Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100,0		Total	10	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.				a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics				Reliability Statistics			
	Cronbach's Alpha	N of Items			Cronbach's Alpha	N of Items	
	.933	14			.944	17	

Gambar 3.2

Uji Reliabilitas Masing-masing Variabel

Adapun untuk Uji keandalan setiap variabel diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari:

Tabel 3.1

Tabel Tingkat Keandalan Cronbach Alpha  
Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Berdasarkan data diatas ini menunjukkan bahwa terdapat tingkat keandalan dari masing-masing variabel yang dapat dikatakan bahwa tingkat keandalan angket pendidikan kecakapan hidup dan tingkat keandalan angket motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini yakni SPSS versi 22. Adapun hasil dari perhitungan kedua skala penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Kecakapan Hidup

# Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.953 sehingga dapat dikatakan sangat andal.

## 2) Motivasi Wirausaha

Dari uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item yang valid telah diperoleh harga alpha sebesar = 0.944 sehingga dapat dikatakan sangat andal.

### c. Analisis Data

Angket yang sudah valid kemudian disebarakan kepada 15 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel yaitu data angket pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dan motivasi wirausaha warga belakar di SKB Gudo Jombang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2

Data Hasil Angket Dua Variabel

No Responden	Hasil Angket Total	
	Pendidikan Kecakapan Hidup	Motivasi wirausaha
1	44	54
2	42	52
3	49	60
4	47	60
5	46	56
6	48	60
7	49	61
8	54	68
9	55	65
10	55	68
11	50	65
12	52	67
13	54	64
14	56	67
15	56	68
<b>Jumlah</b>	<b>757</b>	<b>935</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>50.46666667</b>	<b>62.33333</b>

Hasil angket diatas kemudian digunakan untuk menghitung uji normalitas data dan uji korelasi.

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk dapat mengetahui taraf kenormalan dari masing-masing skor variabel. Model statistik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Hasilnya adalah angket yang disebarakan tersebut normal atau tidak. Dengan ketentuan yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka dikatakan normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  dikatakan tidak normal. Sedangkan untuk menguji normalitas sebaran sebagai uji asumsi dalam penelitian ini

menggunakan (SPSS) versi 22. Adapun hasil uji normalitas sebaran kedua variabel penelitian tersebut dapat dicermati pada tabel Test of Normality berikut ini:

		Pendidikan kecakapan hidup	Motivasi Wirausaha
N		15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	50.47	62.33
	Std. Deviation	4.518	5.287
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.183	.160
	Positive	.110	.142
	Negative	-.183	-.160
Test Statistic		.183	.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189 <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 3.3  
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diatas melalui uji normalitas dengan menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov, maka instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki syarat untuk dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis data Uji Kendall Tau. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh hasil singfikasi yang normal. Dengan ketentuan apabila sig. > 0,05 maka data normal dan apabila sig. < 0,05 maka data tidak normal.

Karena hasil SPSS uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka dalam pengujian menggunakan SPSS Versi 22 menunjukkan nilai signifikan yaitu untuk pendidikan kecakapan hidup sebesar 0,189 dan untuk motivasi berwirausaha sebesar 0,200. Jadi nilai signifikan dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

#### 2) Hasil Uji Kolerasi Kendall-Tau

Uji hubungan atau Korelasi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya hubungan dari masing-masing variabel dapat dilakukan secara korelasional. Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus *kendall-Tau* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang, Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Correlations			
		Pendidikan kecakapan hidup	Motivasi Wirausaha
Kendall's tau_b	Pendidikan kecakapan hidup	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018**
		N	15
	Motivasi Wirausaha	Correlation Coefficient	.818**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3.4

Hasil uji kolerasi kendall-Tau

Berdasarkan penghitungan tabel Correlations dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung sebesar **0,818** dengan taraf signifikansi masing-masing sebesar 0.000. Dan untuk **N = 15** dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,390. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang **Ha diterima**, karena r-hitung (**0,818**) lebih besar dari r-tabel (**0,390**) yang artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan tersebut, maka Motivasi wirausaha Semakin Meningkat. Untuk memberikan koefisien korelasi terhadap hasil diatas, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2012:184)

Interval Koefisen	Tingkat Hubungan
<b>0,001 – 0,200</b>	Sangat Rendah
<b>0,201 – 0,400</b>	Rendah
<b>0,401 – 0,600</b>	Cukup
<b>0,601 – 0,800</b>	Kuat
<b>0,801 – 1,000</b>	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi dari (Sugiyono, 2012:184), maka kekuatan hubungan X dan Y adalah hubungan sangat kuat Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dengan motivasi wirausaha dengan nilai r hasil analisis korelasi, maka **0,818** berada di antara **0,801 – 1,000** yang dapat dikategorikan **sangat kuat**.

Berarti dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang diterima, karena r-hitung (**0,818**) lebih besar dari r-tabel (**0,390**) yang artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan tersebut, maka Motivasi wirausaha Semakin Meningkat.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yakni dengan membandingkan harga Z hitung dengan Z tabel pada uji dua pihak, dengan  $\alpha = 5\%$  dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normalnya adalah 50% - 2,5% = 47,5% atau 0,475. Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 telah didapatkan nilai Z tabel sebesar 1,96. Untuk mengetahui nilai Z hitung, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0,818}{\sqrt{\frac{2(2 \cdot 15 + 5)}{9 \cdot 15(15-1)}}} = \frac{0,818}{\sqrt{\frac{2(35)}{9 \cdot 15(14)}}} = \frac{0,818}{\sqrt{\frac{70}{1890}}}$$

$$\frac{0,818}{\sqrt{0,037}} = \frac{0,818}{0,192}$$

Z = 4,260

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan bahwa Ho adalah harga koefisien korelasi tidak signifikan, dan Ha adalah koefisien korelasi signifikan. Sedangkan pengujiannya adalah jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak dan jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima.

Berdasarkan harga Z hitung yang diperoleh sebesar 4,260, yang menunjukkan nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel (yakni; 4,260 > 1.96), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar = 0.818, dimana harga korelasinya bersifat positif dengan kata lain artinya bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan, maka akan semakin tinggi pula motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang.

Dengan melihat dari beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

## Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

antara pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha.

### d. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar pendidikan kecakapan hidup dengan motivasi wirausaha warga belajar. Melalui berbagai prosedur penelitian, dimulai dari melakukan observasi survey awal kelokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah proposal, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, sampai pada penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Berdasarkan data hasil lapangan proses motivasi wirausaha melalui pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh SKB Gudo Jombang melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berjalan sesuai dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program pembelajaran diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, temuan ini sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan luar sekolah, diantaranya konsep Zainnudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar warga belajar yang melibatkan unsur-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan peneliti mencoba melakukan berbagai uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya hubungan Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dengan motivasi wirausaha warga belajar, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendall Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi secara korelasional antara variabel pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dengan motivasi wirausaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa Pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dengan motivasi berwirausaha. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut  $N = 15$  dan  $r_{tabel} = 0,390$  diperoleh untuk  $r_{hitung} = 0,818$  yang artinya ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ) dan di kategorikan Sangat Kuat (Sugiyono, 2012: 184). Kategori ini dapat diperoleh karena saat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup, jika terdapat

motivasi wirausaha dalam pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya akan dapat berjalan dengan baik dan efisien. Ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Hamzah, (2007: 1). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Sehingga pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan menjadi penggerak dalam menumbuhkan motivasi wirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dengan motivasi wirausaha terdapat hubungan sebesar **0,818**. Dimana pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup adalah variabel yang mempengaruhi dan motivasi wirausaha adalah variabel yang di pengaruhi. Dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini mengutamakan untuk dapat mengasah keterampilan suatu individu. Jika dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit tersebut berjalan dengan baik maka secara tidak langsung akan menghasilkan individu yang mempunyai motivasi wirausaha yang tinggi yang mana motivasi wirausaha disini nantinya dapat mendorong warga belajar dalam melakukan kegiatan dalam hal ini berupa kewirausahaan yang mana dorongan tersebut dapat ditandai dengan karakteristik kewirausahaan yang ada pada diri individu, seperti yang dijelaskan menurut Buckhari Alma, (2013: 52-55). mendefinisikan karakteristik wirausaha sebagai berikut

Table 3.4

Karakteristik Wirausaha

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya diri	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualis
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
3.	Berani Mengambil Resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul

		dengan orang lain, dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
5.	Berorientasi pada masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
6.	Keorisinilan (Kreatif dan Inovatif)	Memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.

Selain karakteristik yang dimiliki seseorang dalam wirausaha terdapat syarat lain untuk menjadi seorang wirausaha salah satunya menurut Mardiyatmo, (2005: 06) dalam syarat menjadi wirausaha dibutuhkan semangat dan motivasi tinggi, berani, dan bertanggungjawab sehingga akan menghasilkan hasil yang optimal.

Melalui beberapa teknik analisis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini benar-benar menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan Pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit merupakan salah satu program yang dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki kaum perempuan dalam memanfaatkan sumberdaya yang produktif di lingkungan sekitar. Kegiatan pelatihan menjahit di SKB Gudo ini telah banyak memberikan manfaat bagi warga belajar khususnya kaum wanita dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha yang mana ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan pendapatan menggambarkan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan terhadap materi belajar dengan kemampuan yang dia miliki, terutama memanfaatkan peluang usaha dalam penciptaan lapangan kerja. dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan tersebut mereka dapat mengembangkan usaha yang telah mereka rintis sejak awal. Disamping perubahan sikap dan perilaku, ditemukan juga peningkatan pendapatan atau penghasilan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti program ini. Selain hal tersebut Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sudjana bahwa pengaruh meliputi: (a) perubahan taraf hidup lulusan yang dapat dilihat dari pekerjaan yang diperoleh, atau berwirausaha, peningkatan pendapatan, dan penampilan diri, (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, (c) peningkatan

partisipasinya dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Nilai  $r_{hitung}$  sebesar **0,818** pada kategori 0,801 – 1,000 dapat di interpretasikan bahwa hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha warga belajar di SKB Gudo masuk pada katagori korelasi sangat kuat, artinya adalah memungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain metode pembelajaran praktik berbasis wirausaha. Berdasarkan tabel korelasi, juga tidak ditemukannya tanda (-) di depan korelasi (0,818) yang berarti korelasi memiliki pola positif. Korelasi antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dengan motivasi wirausaha 0,818 adalah signifikan. Sehingga dari kesimpulan akhir dikatakan bahwa semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan, maka semakin tinggi pula motivasi warga belajarnya.

Hal tersebut juga diperkuat dari data hasil observasi dimana melalui beberapa teknik analisis yang diperoleh dari penelitian ini benar-benar menunjukkan adanya hubungan antara Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit) dengan motivasi berwirausaha. Yang dilihat dari berbagai Aspek-aspeknya salah satunya meliputi :

1. Aspek pengetahuan (kognitif)
  - a. Mengetahui penguasaan peserta pada materi pelatihan
  - b. Mengetahui kemampuan peserta dalam menganalisa dan upaya memecahkan persoalan
  - c. Penguasaan keterampilan yang dimiliki warga belajar pada pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup (pelatihan menjahit).
2. Aspek sikap (afektif)
  - a. Mengetahui perubahan sikap peserta, misalnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab.
  - b. Mengetahui perubahan cara berpikir peserta, misalnya kreatif dan inovatif, berwawasan jauh kedepan.
  - c. Keuletan dalam bekerja, pantang menyerah.
  - d. Tingkat kemandirian warga belajar dalam membuat hasil karya sendiri
3. Aspek keterampilan (psikomotor)
  - a. Mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki warga belajar.
  - b. Mengetahui cara bekerja warga belajar.
  - c. Kemampuan warga belajar dalam membuat hasil desain yang bagus dengan membentuk pola-pola yang telah disesuaikan.

# Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ini diberikan kepada pengelola pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit yang ada di SKB Gudo Jombang, seluruh warga belajar dan Prof. Dr.MV. Roesminingsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit di SKB Gudo, diketahui instrumen data dilihat dari perhitungan reliabilitas angket variabel pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit untuk uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item yang valid telah diperoleh dapat dikategorikan sangat andal yaitu antara 0,80 – 1,00 dan nilai alpha sebesar = 0.953 ini Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit kategori sangat andal.

Sedangkan pada variabel motivasi wirausaha di SKB Gudo, diketahui instrumen data dilihat dari perhitungan reliabilitas angket variabel motivasi wirausaha untuk uji reliabilitas alat ukur tiap-tiap item yang valid telah diperoleh dapat dikategorikan sangat andal yaitu antara 0,80 – 1,00 dan nilai alpha sebesar = 0.944 ini Motivasi wirausaha kategori sangat andal.

Sehingga disimpulkan adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan dengan motivasi wirausaha yaitu menunjukkan korelasi yang positif. Hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r hitung dan dibandingkan dengan r tabel, karena untuk N=15 dengan taraf signifikan 5% r hitung (0,818) lebih besar dari r tabel (0,390). Maka hipotesis (H<sub>a</sub>) diterima dengan pernyataan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit berkorelasi positif dengan motivasi wirausaha, artinya semakin baik pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dalam pemberdayaan perempuan, maka semakin tinggi motivasi wirausaha.

### Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dengan motivasi berwirausaha yang termasuk pada kategori sangat kuat, maka dapat dijadikan masukan kepada tutor dan pengelola dalam menumbuhkan motivasi warga belajar, sehingga nantinya akan menghasilkan individu yang memiliki motivasi tinggi sekaligus mempunyai jiwa wirausaha.

2. Bagi peneliti lain, mengungkapkan lebih jauh tentang variabel lain yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pelatihan menjahit dan motivasi berwirausaha warga belajar di UPTD SKB Gudo Jombang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar (2004) *“Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep Dan Pelatihan”*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Dr. Zubaedi Edisi Pertama 20013 *“Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik”* Kencana Prenada Media Group
- Hatimah Ihat. 2007 *“Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan”* Universitas Terbuka Edisi1 Cetakan 13.
- Hamzah.2006.*Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Kamil, Mustofa. 2007 *“Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)”*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Surnaya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto,Edi,2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarya. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta : C.V Andi.